



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 11086-11097

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak

Hariani^{1✉}, Kamil²

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: hariani090700@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian dilaksanakan di kelas XI SMA Tarbiyah. Tujuan penelitian ini, ntuk mengetahui dan menjelaskan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif: mendeskripsikan fenomena kondisi di lapangan, budaya informal. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik analisis yaitu reduksi, display dan verifikasi. Hasil dan kesimpulan penelitian guru dalam memulai pembelajaran membuka pelajaran, memulai tepat waktu lanjut sesi tanya jawab, ditutup dengan penilaian guru menggunakan formatif dan sumatif. Faktor pendukung: motivasi siswa yang baik, dukungan pihak sekolah, tenaga pengajar yang memiliki pengetahuan linier dan dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya kebijakan yang sering diubah oleh pemerintah dan kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga dalam proses pembelajaran guru harus menerapkan berbagai strategi pembelajaran.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, Pelajaran PAI*

Abstract

The research was carried out in class XI of Tarbiyah High School. The aim of this research is to find out and explain the implementation of the Independent Curriculum in PAI subjects and the supporting and inhibiting factors for the implementation of the independent learning curriculum in PAI subjects. The method used is qualitative research: describing the phenomenon of conditions in the field, informal culture. This research uses data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The validity of the data uses analysis techniques, namely reduction, display and verification. The results and conclusions of the teacher's research in starting learning opened the lesson, started on time, continued with the question and answer session, closed with teacher assessment using formative and summative. Supporting factors: good student motivation, school support, teaching staff who have linear knowledge and parental support. Meanwhile, the inhibiting factors are the existence of policies that are often changed by the government and the different abilities of students so that in the learning process teachers have to apply various learning strategies.

Keywords: Implementation of the Independent Learning Curriculum, Islamic Education Lessons

PENDAHULUAN

Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Sifatnya yang dinamis dalam menyikapi perubahan menjadikan kurikulum mutlak harus fleksi bel dan futuristik. Urgensi pengembangan kurikulum adalah berguna untuk membantu peserta didik dan guru dalam melakukan proses pendidikan dan pengajaran. Semua itu akan menjadi bahan pertimbangan dalam mendesain serta mengembangkan kurikulum. Selain itu, partisipasi masyarakat aktif juga sangat diharapkan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam merespons setiap perubahan. Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum. Mulai dari pemahaman teori dan konsep kurikulum, asas asas kurikulum, macam macam model konsep kurikulum, anatomi dan desain kurikulum, landasan landasan pengembangan kurikulum, serta lainnya yang berkaitan dengan proses pengembangan kurikulum.(Khoirurrijal, Fadriati, n.d.)

Pentingnya Kurikulum, menurut Munandar yang merupakan jantung pendidikan yang dapat menentukan keberlangsungan pendidikan. (Munandar, 2017) Sesuai yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bahwa, Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah yang berisi seperangkat rencana pembelajaran termasuk tujuan, isi, bahan ajar dan metode pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Dalam upaya menangani krisis belajar tersebut, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan kemudian mensosialisasikan kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka belajar

untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, membahagiakan dan bermakna bagi peserta didik dalam semua jenjang. Permasalahan belajar tersebut justru menjadi ide baru bagi dunia pendidikan untuk senantiasa mengembangkan potensi dari setiap peluang dan tantangan yang terjadi selama pandemi dan terjadilah perkembangan inovasi yang sangat pesat.(E, 2020)

Dalam pengaplikasian Kurikulum baru ini, peserta didik dapat belajar langsung melalui sebuah proyek. Aktivitas tersebut membebaskan peserta didik untuk menuangkan keterampilan dan potensi diri pada berbagai bidang yang diminati. Aktivitas proyek Kurikulum Merdeka Belajar sangat tepat digunakan untuk siswa di jenjang SMA khususnya di SMA Tarbiyah Islamiyah. Dimana usia siswa SMA perlu terus melatih dan menambah pengetahuan dan keterampilan untuk mempersiapkan diri terjun ke dunia kerja dan masyarakat umum. Implementasi perubahan kurikulum 2013 menjadi Merdeka Belajar merupakan proses yang panjang sehingga Pemerintah perlu memberikan pelatihan dan kelengkapan perangkat serta media yang menunjang berjalannya pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, implementasi.

Kurikulum Merdeka akan terus dikembangkan dan menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing dari sekolah. Dalam orientasinya, Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada pembelajaran intrakurikuler kepada peserta didik yang lebih mengoptimalkan konten dalam memahami konsep, menguatkan kompetensi, pengembangan karakter, dan pemberian fleksibilitas. Peserta didik memiliki hak untuk memilih materi yang diminati dan guru bebas menyesuaikan media belajar yang cocok dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat memberikan kualitas belajar kepada peserta didik yang tenang dan santai, serta terbebas dari tekanan untuk menunjukkan bakatnya secara natural. Tersusunnya Kurikulum Merdeka bertujuan diharapkan dapat menguatkan tidak hanya aspek pengetahuan, tapi juga aspek keterampilan peserta didik. Hal ini kemudian diaplikasikan dengan memperbanyak praktik berbasis proyek. Melalui proyek yang disesuaikan dengan tema pada Kurikulum Merdeka belajar bertujuan untuk menguatkan pencapaian profil Pelajar Pancasila, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran tertentu saja.

Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Guru dan peserta didik bebas untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan memberikan banyak pelatihan pada bidang yang diminati. Selain itu, pengembangan pendidikan karakter juga diberikan dengan mengadopsi nilai-nilai karakter bangsa yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum merdeka diharapkan dapat Adanya kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu upaya peningkatan mutu

pendidikan di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan zaman. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada setiap jenjang, khususnya jenjang SMA, tidak semata-mata sebuah keputusan baru yang bertujuan untuk meredakan kekhawatiran *learning loss* pada peserta didik selama pandemi.

Dalam orientasinya, Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada pembelajaran intrakurikuler kepada peserta didik yang lebih mengoptimalkan konten dalam memahami konsep, menguatkan kompetensi, pengembangan karakter, dan pemberian fleksibilitas. Peserta didik memiliki hak untuk memilih materi yang diminati dan guru bebas menyesuaikan media belajar yang cocok dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat memberikan kualitas belajar kepada peserta didik yang tenang dan santai, serta terbebas dari tekanan untuk menunjukkan bakatnya secara natural. (Ishma Shafiyatu Sa'diyah, Raya Oktavia, Raden Syara Bisarya, 2023). Kurikulum sebagai sistem dijelaskan kedudukan kurikulum dalam hubungannya dengan sistem-sistem lain, komponen-komponen kurikulum, kurikulum dalam berbagai jalur, jenjang, jenis pendidikan, manajemen kurikulum, dan sebagainya, kurikulum sebagai rencana diungkap beragam rencana dan rancangan atau desain kurikulum. Rencana bersifat menyeluruh untuk semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan atau khusus untuk jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Demikian pula, dengan rancangan atau desain, terdapat desain berdasarkan konsep, tujuan, isi, proses, masalah, kebutuhan siswa. Dengan demikian peneliti tertarik membuat judul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak.

Tujuan dalam penelitian ini mengetahui dan menjelaskan Implementasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran PAI dan faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum Merdeka Belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik dan menggunakan metode deskriptif analitis. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara alami sesuai dengan keadaan atau kondisi di lapangan, dan jenis data yang dikumpulkan adalah kualitatif dan hasil penelitian kualitatif menekankan pada makna. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Suatu metode mempunyai hal-hal tersendiri yang perlu diperhatikan yaitu metode ilmiah, data, tujuan dan kegunaannya. (Sugiyono, 2016)

Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai permasalahan kemanusiaan dan sosial, bukan untuk menggambarkan kenyataan yang ada di permukaan seperti yang dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menafsirkan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekitarnya, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilakunya. Penelitian dilakukan dalam suasana naturalistik, bukan hasil perlakuan atau manipulasi variabel-variabel yang terlibat. (Muhammad Rijal Fadli, 2021)

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data dalam penelitian, yaitu:

- a) *Observasi*. Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Menurut M. Djunaidi Ghony pemeran serta sebagai pengamat yang dimaksud adalah peneliti sebagai pengamat tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta, tetapi masih melakukan fungsi pengamat. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. (Al-Mansur, 2015)
- b) *Wawancara*. Wawancara (*interview*) menurut Kartini Kartono adalah "suatu percakapan yang diarahkan pada suatu 5 masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.
- c) *Dokumentasi*. Studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Mencari dan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan penguatan Karakter siswa melalui Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang berusaha memahami, hal-hal yang terjadi di lapangan secara nyata tanpa dibuat-buat oleh peneliti. (Hasrida Hutabarat, Rahmatika Elindra, 2022).

Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa/i di SMA Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak. Adapun teknik analisis data sebagai berikut:

- a) Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

b) Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.

Dilakukan untuk mengetahui data secara Nasional mengenai asas-asas Pancasila oleh siswa Indonesia. Mendikbud mengutarakan setidaknya ada dua alasan mengapa pelaksanaannya dilakukan di tengah jenjang.(Kemendikbud, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran di SMA Tarbiyah Islamiyah dilaksanakan dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas XI. Berdasarkan hal tersebut Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan secara bertahap, sesuai dengan kemampuan yang bisa dilakukan. Guru berusaha menambah wawasan mengenai kurikulum merdeka, agar dapat menerapkan dengan baik dan benar.

Langkah Pertama yang Dilakukan dengan Perencanaan

Dalam merencanakan Kurikulum Merdeka Belajar yang dilaksanakan di kelas Setelah dibekali dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, guru melakukan perencanaan dalam kurikulum mandiri sendiri, antara lain membuat Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, merencanakan Alur Tujuan Penelitian, dan mengajar. modul. Perencanaan terdiri dari penentuan ide-ide yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Ada beberapa tahapan dalam penerapan kurikulum belajar mandiri pada satuan pendidikan, yaitu tahap awal, tahap pengembangan, tahap siap dan tahap lanjutan.

Setelah menguraikan dan menentukan tujuan pembelajaran, serta urutan kegiatan setiap pembelajaran, kemudian merumuskan jumlah pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai kompetensi pengetahuan. Sehingga Alur Tujuan Pembelajaran yang merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang secara sistematis dan logis dapat menjadi acuan perencanaan pembelajaran bagi guru dan siswa dalam mencapai hasil belajar, hal ini terlihat dari Hasil Belajar (CP), Tujuan Pembelajaran, dan pengembangan kompetensi pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut, dalam perencanaan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, sekolah dan guru di SMA Tarbiyah Islamiyah telah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Perencanaan Alur Sasaran, dan modul pengajaran sesuai dengan aturan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Tarbiyah Islamiyah

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar ada 3 langkah yaitu:

- 1) Pendahuluan. Langkah pertama yang dilakukan guru dalam memulai pembelajaran yaitu membuka pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran dimulai dengan tepat waktu. Setelah itu guru melakukan Tanya jawab dengan model pembelajaran *Inquiry Learning* kepada peserta didik dengan menanyakan "siapa yang shalat berjamaah terus waktu di rumah?", namun hanya sebagian peserta didik yang mengacungkan jari. Setelah itu guru menjelaskan betapa pentingnya shalat berjamaah, hukum shalat berjamaah, tata cara. shalat berjamaah, serta syarat bagi seseorang yang menjadi imam. Setelah materi sudah disampaikan guru juga bertanya kepada peserta didik apakah ada yang ditanyakan dalam materi yang dibahas.

- 2) Pelaksanaan

Implementasi pembelajaran PAI di kelas Langkah pertama yang dilakukan adalah menguji prototype. Pada langkah ini guru siap untuk mencoba pembelajaran yang direncanakan bersama siswa dengan tujuan untuk mengetahui tahap mana yang berhasil dan tahap mana yang tidak berhasil. selama pengujian prototipe masalah dalam desain pembelajaran akan diidentifikasi. Langkah kedua adalah mendesain ulang pembelajaran. Perancang pembelajaran menata kembali kegiatan pembelajaran. Peran penting dalam merancang pembelajaran yang efektif adalah tahap pre-testing. Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila pembelajaran dirancang dengan baik. Langkah ketiga adalah kegiatan belajar. Guru mulai menerapkan isi dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran. Langkah keempat adalah umpan balik. Jika pada tahap pelaksanaan guru mendapati siswa tidak belajar sesuai rencana atau tidak sesuai dengan apa yang ingin dipelajari siswa atau kurang menikmati proses pembelajaran yang terjadi, guru kembali ke langkah sebelumnya dan mencoba merevisi beberapa aspek pembelajarannya sehingga lebih memungkinkan bagi siswa untuk belajar. untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penutup dengan memberikan penguatan kepada siswa.

Evaluasi Pembelajaran

Dalam evaluasi yang dilakukan oleh guru memang tidak ada patokan khusus, karena guru diberikan kebebasan untuk memberikan evaluasi sesuai dengan apa yang diterapkan. Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang digunakan guru berupa asesmen formatif dan asesmen sumatif, adapun penjelasannya yaitu:

- a. Penilaian formatif yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, guru melakukan penilaian formatif dengan memperhatikan proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam menerima pembelajaran di kelas.
- b. Penilaian Sumatif dilakukan guru untuk mengukur murid sudah memenuhi Capaian Pembelajaran (CP) dan sejauh mana mencapai materi pembelajaran, dengan melakukan asesmen tertulis maupun tidak tertulis.

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data yang telah disajikan, penerapan Kurikulum Mandiri dalam pembelajaran mata pelajaran PAI. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar mata pelajaran PAI di SMA Tarbiyah Islamiyah secara umum berjalan lancar pada siswa kelas XI. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran PAI. Terlihat dari hasil observasi bahwa modul pembelajaran berbasis kurikulum mandiri lebih banyak mengandung praktek dibandingkan teori, sehingga kami sangat tertarik dan penasaran untuk mengetahui materi yang diberikan oleh guru. Misalnya pada saat pelaksanaan P5 di kelas, kedepannya banyak presentasi, dan banyak hafalan.

Terlihat dari hasil observasi bahwa modul pembelajaran berbasis kurikulum mandiri lebih banyak mengandung praktek dibandingkan teori, sehingga kami sangat tertarik dan penasaran untuk mengetahui materi yang diberikan oleh guru. Misalnya pada saat pelaksanaan P5 di kelas, kedepannya banyak presentasi, dan banyak hafalan. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa tampil antusias dan antusias, karena siswa dituntut aktif dalam segala materi yang diberikan oleh guru. Suasana kelas juga sangat sejuk dan menyenangkan karena siswa berperan aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

Adapun faktor pendukung dan penghambat komponen sistem pembelajaran yang mempengaruhi pembelajaran ada beberapa yaitu siswa/peserta didik, tujuan, kondisi, sumber belajar, dan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI kelas XI di SMA Tarbiyah Islamiyah yaitu:

Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI

1. Motivasi Siswa

Peserta didik menjadi faktor utama keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka pada pelajaran syariah, dimana peserta didik lebih bebas dalam mencari informasi sesuai dengan yang mereka butuhkan, yang membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Motivasi siswa yang semangat untuk belajar juga menjadi dorongan yang sangat kuat untuk pembelajaran syariah. Dalam kurikulum merdeka peserta didik juga dilatih untuk membuat proyek yang sesuai dengan minat bakat yang dimiliki, sehingga dalam pembelajaran peserta didik bisa mengembangkan soft skill yang dimilikinya.

2. Dukungan dari Pihak Sekolah

Dalam suatu yayasan yang bergerak dalam pendidikan, tentunya terdapat SDM yang berkualitas, di SMA Tarbiyah Islamiyah sendiri juga mendorong dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar baik dari segi pembiayaan (anggaran) maupun pelatihan. Pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, Sekolah SMA Tarbiyah Islamiyah mendukung dengan mengadakan workshop maupun seminar mengenai konsep kurikulum merdeka, sehingga dapat mengetahui kebijakan yang harus diterapkan. Pelatihan yang diberikan kepada guru. memiliki media pembelajaran dari internet, google dll. Jadi tidak berfokus pada 1 buku saja jadi sangat membantu guru untuk memberikan materi pada siswa

3. Tenaga pendidik yang sesuai dengan bidangnya

Kesiapan guru dalam menerima kebijakan baru yang diterapkan merupakan faktor yang menunjang keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Tarbiyah Islamiyah guru memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari kebijakan yang baru, didukung oleh potensi guru yang berkualitas. Hal ini bisa dilihat dari susunan perangkat ajar yang sesuai dengan aturan, modul ajar, serta pembelajaran yang sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat. Sehingga pembelajaran bisa dilakukan dengan efektif dan efisien sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang dibuat. Pendidik di SMA Tarbiyah Islamiyah juga mengajar sesuai dengan bidangnya, sehingga dalam pembelajaran guru juga merasa senang dan bersemangat dalam mengajar.

4. Dukungan Orang tua

Respon positif dari lingkungan bisa dilihat dari kepercayaan orang tua dalam mendukung anaknya dalam pembelajaran.

Kurikulum sebelumnya siswa tidak diberi kebebasan, semua pelajaran dari guru. Dan siswa wajib memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru, siswa juga mengikuti proses belajar mengajar sesuai ketentuan dari guru nya. Kurikulum merdeka belajar ini siswa diberi ruang dan lebih terbuka dari mana saja dia dapat memahami materi lebih mudah. siswa lebih bisa mengekspresikan diri, siswa diberi kebebasan untuk mencari bahan dan contoh dari materi yang guru berikan, jadi mereka dapat lebih memahami materi nya. Dan untuk pelajaran yang mereka tidak paham baru bertanya pada guru.

Faktor Penghambat Efektifitas Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI

- a) Penyesuaian kebijakan yang berubah-ubah. Faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran syariah di SMA Tarbiyah Islamiyah adalah penyesuaian kebijakan baru yang dilakukan memakan waktu yang tidak sedikit, harus dilakukan secara bertahap dan tidak bisa instan. Hal ini terjadi dikarenakan kebijakan yang berubah-ubah mengenai Kurikulum Merdeka Belajar..
- b) Kemampuan Siswa/Peserta didik yang berbeda-beda. Kendala lain yang menghambat proses penerapan merdeka belajar di SMA Tarbiyah Islamiyah adalah kurangnya pemahaman.
- c) siswa yang tidak mampu cepat tanggap dalam memahami materi padahal sudah diberi kebebasan untuk dapat mencari materinya dari mana saja yang mudah dipahaminya.

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Belajar Mandiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Tarbiyah Islamiyah dapat digambarkan sebagai berikut:

- (1) Perencanaan pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka dilakukan terlebih dahulu dengan memberikan informasi tentang konsep-konsep kurikulum merdeka.
- (2) Implementasi pembelajaran mandiri di SMA Tarbiyah Islamiyah sudah baik, terlihat dari guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan bahan ajar, seperti diskusi, ceramah, problem based learning (PBL), dan Inquiry Learning. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran di SMA Tarbiyah Islamiyah menggunakan pendekatan diferensiasi. Media yang digunakan adalah audio dan visual
- (3) Evaluasi dalam penilaian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan penilaian

normatif yang dinilai dari proses belajar siswa dan penilaian sumatif yang meliputi tes lisan dan presentasi.

Terlaksananya pembelajaran mandiri mempunyai faktor pendukung antara lain: a. motivasi siswa, b. dukungan dari SMA Tarbiyah Islamiyah, c. tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya, d. dukungan dari orang tua, dan kendalanya adalah perubahan kebijakan dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2019). *Strategi Pembelajaran Mengajar*. : Rajawali Pers,.
- Afiatun, S. H. (2012). Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekol Dasar. *Cendekia: Jurnal Rosdakarya*.
- Ahmad, I. &. (n.d.). *Membangun Guru Berkarakter*.
- Al-Mansur, M. D. G. dan F. (2015). , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media. Bandung, I. G. S. (2017). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Penabur Ilmu.
- Dina Dahniary, M. A. K. (2019). "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalm Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pedagogik, Vol. 06 No*.
- Ding, D. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan. *Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol. 02 No, 8*.
- E, H. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Ely Yuliawan, Alfi Samsudduha, A. S. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA, Vol. 2 No*.
- Hasrida Hutabarat, Rahmatika Elindra, M. S. H. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidempuan. , *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal), Vol. 5.No*.
- <https://websis.co.id/apa-itu-merdeka-belajar/>. (n.d.). <https://websis.co.id/apa-itu-merdeka-belajar/>. *https://Websis.Co.Id/Apa-Itu-Merdeka-Belajar/*.
- Ishma Shafiyatu Sa'diyah, Raya Oktavia, Raden Syara Bisyras, B. (2023). MULTIDISIPLINMuhibbin,. *MULTIDISIPLINMuhibbin,*.
- Kemendikbud. (2023). *Ujian Nasional digantikan asesmen kompetensi dan survei karakter*.
- Khoirurrijal, Fadriati, D. (n.d.). *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. V. Literasi Nusantara Abadi.
- Muhammad Rijal Fadli, H. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif,. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. N*.
- Munandar. (2017).). *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan*

- Indonesia. *Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif*.
- Putri Armadani, Putri Kartika Sari, Feri Aldi Abdullah, M. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Siti Aisyah Panjaitan, Rahmat Nasution, S. I. (2022). Hakikat Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan, Vol.7, 4, 260*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Syarif, M. (2019). *Strategi Pembelajaran, Cet. 2*. Rajawali Pers.